Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR QS. LUQMAN AYAT 12–19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK DI SEKOLAH

Herwantoro[1], Emmi Kholilah Harahap[2], Rifanto Ridwan[3],
[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu [2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu [3]Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu
[1]herwanthoro@gmail.com, [2]emmiharahap57@gmail.com,
[3]rifanto@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

Character education has become an important concern in the Indonesian education system due to various moral issues among students, such as low discipline, lack of politeness, bullying, intolerance, and weak social responsibility. From an Islamic perspective, character education has a strong foundation in the Qur'an, particularly in QS. Luqman verses 12–19, which contain the advice of Luqman al-Hakim to his son. This study aims to analyze the values of character education in the interpretation of QS. Luqman verses 12–19 and their implications for Guidance and Counseling (GC) services in schools. The study employs a qualitative approach using library research. Primary data were obtained from the Qur'an and tafsir literature, particularly Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab, Tafsir Ibn Kathir, and Tafsir Al-Azhar by Hamka, while secondary data were collected from relevant journals, books, and scientific articles. Data analysis was conducted through content analysis using a descriptive-analytical approach. The findings reveal that QS. Luqman verses 12–19 contain character values such as religiosity, gratitude, monotheism (tawhid), respect for parents, responsibility, worship discipline, enjoining good and forbidding evil, patience, humility, simplicity, communication ethics, and social concern. These values are relevant to be implemented in Guidance and Counseling services to develop students with strong character, noble morals, and balanced spiritual and social competencies in the digital era.

Keywords: Character Education, QS. Luqman Verses 12–19, Tafsir, Guidance and Counseling Services, School.

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting dalam pendidikan Indonesia akibat berbagai persoalan moral peserta didik, seperti rendahnya disiplin, kurangnya sopan santun, bullying, intoleransi, dan lemahnya tanggung jawab sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Luqman ayat 12–19 yang berisi nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam tafsir QS. Luqman ayat 12–19 serta implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari Al-Qur'an dan kitab tafsir, terutama Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka, sedangkan

data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah relevan. Analisis data dilakukan melalui content analysis dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Luqman ayat 12–19 memuat nilai karakter seperti religiusitas, syukur, tauhid, hormat kepada orang tua, tanggung jawab, disiplin ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, rendah hati, kesederhanaan, etika komunikasi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut relevan diterapkan dalam layanan BK guna membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki keseimbangan spiritual dan sosial di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, QS. Luqman ayat 12–19, tafsir, layanan BK, sekolah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga membentuk sikap, moral, akhlak, dan karakter peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan modern, muncul berbagai problematika moral di lingkungan sekolah seperti rendahnya etika komunikasi, perilaku agresif, bullying, kurangnya penghormatan kepada guru dan orang tua, serta lemahnya kesadaran spiritual peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan moral (Najiha et al., 2025).

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan media sosial membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Arus informasi yang tidak terbendung sering kali memengaruhi karakter generasi muda, baik secara positif maupun negatif. Tantangan tersebut menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang kuat. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an masih sangat relevan dalam menjawab krisis moral generasi muda, terutama melalui internalisasi nilai tauhid, akhlak, disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial.

Dalam Islam, pendidikan karakter memiliki landasan normatif yang kuat melalui Al-Qur'an dan hadis. Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menjelaskan

pendidikan karakter adalah QS. Luqman ayat 12–19. Ayat ini berisi nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya yang mencakup pendidikan akidah, ibadah, moral, sosial, serta etika kehidupan. Nasihat Luqman dipandang sebagai model pendidikan integral karena mengombinasikan aspek spiritual, emosional, sosial, dan perilaku secara menyeluruh. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa nilai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 mencakup syukur, tauhid, bakti kepada orang tua, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, serta akhlak mulia yang relevan bagi pembentukan karakter peserta didik di sekolah(Ahamad, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan baik secara sosial, tetapi juga bentuk manifestasi keimanan seseorang kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. QS. Luqman ayat 12–19 menjadi salah satu model pendidikan Qur'ani yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan tanggung jawab moral. Konsep tersebut sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan modern, khususnya pada layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah(Surah & Ayat, 2022).

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik pada aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Namun, praktik layanan BK selama ini sering kali lebih fokus pada penyelesaian masalah perilaku daripada upaya preventif dan penguatan karakter. Oleh karena itu, diperlukan model layanan BK yang berbasis nilai religius dan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik membangun identitas moral yang positif(Rofiq et al., 2025).

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12–19 memiliki relevansi kuat terhadap implementasi layanan BK di sekolah. Nilai tauhid dapat diintegrasikan dalam layanan pengembangan pribadi, nilai kesabaran dalam pengendalian emosi, nilai hormat kepada orang tua dalam penguatan hubungan sosial, serta nilai rendah hati dan etika komunikasi dalam

pembinaan karakter sosial peserta didik. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya menjadi media penyelesaian masalah, tetapi juga sarana pembentukan karakter berbasis nilai Qur'ani(Ahamad, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai pendidikan karakter dalam tafsir QS. Luqman ayat 12–19 serta menganalisis implikasinya terhadap layanan BK di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan karakter Islam dan kontribusi praktis dalam implementasi layanan BK berbasis nilai Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan **(***library research***)**. Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian terletak pada penafsiran ayat Al-Qur'an, analisis nilai pendidikan karakter, dan relevansinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kandungan nilai pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12–19 berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19 serta kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Azhar. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal ilmiah terbaru, buku pendidikan karakter, penelitian tentang tafsir QS. Luqman, dan literatur mengenai layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian terbaru tahun 2023–2025 dijadikan rujukan untuk memperkuat relevansi pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur terhadap berbagai referensi yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi **(***content analysis***)** dengan langkah reduksi data, kategorisasi nilai pendidikan karakter, interpretasi makna tafsir, serta analisis implikasi terhadap layanan BK di sekolah. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara nilai-nilai Qur'ani dalam QS. Luqman ayat 12–19

dengan praktik layanan BK kontemporer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tafsir QS. Luqman Ayat 12–19 sebagai Landasan Pendidikan Karakter

QS. Luqman ayat 12–19 merupakan bagian dari Al-Qur'an yang memuat nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Ayat ini menggambarkan proses pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan dialogis, penuh kasih sayang, dan sarat nilai moral. Dalam perspektif tafsir pendidikan, ayat-ayat tersebut menjadi model pendidikan karakter integral karena mencakup dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

2. Tafsir QS. Luqman Ayat 12: Pendidikan Syukur sebagai Fondasi Karakter

Pada ayat ke-12, Allah Swt. menjelaskan bahwa Luqman dianugerahi hikmah berupa kemampuan memahami hakikat kehidupan dan mengajarkan kebijaksanaan kepada anaknya: *"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah…"* (QS. Luqman: 12).

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, hikmah pada ayat ini dipahami sebagai kemampuan memahami sesuatu secara tepat dan bertindak secara benar berdasarkan ilmu dan kebijaksanaan. Syukur menjadi fondasi utama pendidikan karakter karena membentuk sikap positif, kesadaran spiritual, serta pengendalian diri terhadap perilaku negatif.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai syukur dapat diwujudkan melalui pembiasaan sikap menghargai nikmat, disiplin belajar, dan kesadaran menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter syukur berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, kontrol emosi, serta perilaku prososial siswa di sekolah.

Dalam layanan BK, nilai syukur dapat diterapkan pada layanan pengembangan pribadi untuk membantu peserta didik membangun rasa percaya diri,

penerimaan diri, dan pola pikir positif terhadap kehidupan.

3. Tafsir QS. Luqman Ayat 13: Pendidikan Tauhid dan Pencegahan Penyimpangan Moral

Pada ayat ke-13, Luqman menasihati anaknya agar tidak melakukan syirik:

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang besar." (QS. Luqman: 13).

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam harus diawali dengan penguatan akidah dan tauhid. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa syirik merupakan bentuk penyimpangan terbesar karena merusak orientasi hidup manusia dan menghilangkan kesadaran moral.

Tauhid menjadi dasar pembentukan karakter karena melahirkan tanggung jawab spiritual, integritas, dan kontrol diri. Individu yang memiliki keyakinan religius kuat cenderung memiliki perilaku lebih disiplin dan menghindari tindakan menyimpang.

Dalam implementasi layanan BK, nilai tauhid dapat dimasukkan pada layanan konseling pribadi melalui penguatan spiritualitas siswa, pembinaan karakter religius, dan pengembangan kesadaran moral dalam pengambilan keputusan.

4. Tafsir QS. Luqman Ayat 14–15: Pendidikan Hormat kepada Orang Tua

Ayat 14–15 menegaskan pentingnya berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*). Allah mengingatkan perjuangan ibu yang mengandung dan menyusui anak dengan penuh pengorbanan. Menurut Tafsir Al-Azhar karya Hamka, penghormatan kepada orang tua merupakan bentuk pendidikan moral yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter sosial anak. Namun demikian, Islam tetap mengajarkan sikap kritis ketika orang tua mengajak kepada kesyirikan, yakni tetap menghormati tanpa mengikuti kesalahan tersebut.

Nilai pendidikan karakter pada ayat ini meliputi: rasa hormat, empati, tanggung jawab keluarga, kasih sayang, kepedulian sosial.

Dalam konteks sekolah, rendahnya penghormatan terhadap guru dan orang tua sering menjadi salah satu permasalahan siswa. Oleh sebab itu, layanan BK dapat mengembangkan program pendidikan karakter berbasis keluarga melalui konseling individu maupun layanan klasikal.

5. Tafsir QS. Luqman Ayat 16: Pendidikan Tanggung Jawab dan Integritas

Pada ayat 16 dijelaskan bahwa setiap amal manusia sekecil apa pun akan mendapatkan balasan dari Allah: *"Jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi…"* (QS. Luqman: 16).

Ayat ini menanamkan kesadaran moral bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Menurut Quraish Shihab, ayat ini mengandung pendidikan tanggung jawab dan integritas yang sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, integritas menjadi aspek penting untuk mengurangi perilaku mencontek, manipulasi akademik, bullying, serta pelanggaran tata tertib sekolah. Pada layanan BK, pendidikan tanggung jawab dapat diterapkan melalui: layanan konseling individu, layanan pengembangan karakter, pembinaan disiplin siswa, penguatan kesadaran moral.

6. Tafsir QS. Luqman Ayat 17: Pendidikan Ibadah, Kesabaran, dan Kepedulian Sosial

Ayat 17 memuat tiga pesan penting: mendirikan salat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar dalam menghadapi ujian. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya pada aspek spiritual, tetapi juga tindakan sosial nyata. Karakter yang dibangun meliputi: religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian moral, kesabaran.

Penelitian terbaru menemukan bahwa pendidikan berbasis religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian perilaku agresif siswa dan peningkatan empati sosial. Dalam layanan BK, ayat ini dapat diimplementasikan pada:

a. layanan pribadi → pembinaan spiritual,
b. layanan sosial → penguatan empati,
c. layanan kelompok → pelatihan pengendalian emosi dan kesabaran.

7. Tafsir QS. Luqman Ayat 18–19: Pendidikan Rendah Hati dan Etika Komunikasi

Pada ayat 18–19, Luqman mengajarkan sikap rendah hati, tidak sombong, sederhana dalam berjalan, dan menjaga tutur kata. Ayat ini sangat relevan dengan kondisi peserta didik masa kini yang sering dipengaruhi budaya digital, perilaku verbal agresif, dan komunikasi yang kurang santun di media sosial. Nilai pendidikan karakter yang terkandung meliputi: rendah hati, kesederhanaan, opan santun, etika komunikasi, pengendalian diri.

Menurut penelitian terbaru, pendidikan karakter berbasis etika komunikasi sangat penting dalam mengurangi perilaku cyberbullying dan konflik sosial pada remaja sekolah.

8. Nilai Pendidikan Karakter dalam QS. Luqman Ayat 12–19

Berdasarkan hasil analisis tafsir, ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter utama berikut:

Tabel 1 Nilai Pendidikan Karakter pada QS. Luqman 12-19

Ayat	Nilai Karakter
QS. Luqman: 12	Syukur
QS. Luqman: 13	Tauhid/Religius
QS. Luqman: 14–15	Hormat kepada orang tua
QS. Luqman: 16	Tanggung jawab dan integritas
QS. Luqman: 17	Disiplin ibadah, sabar, kepedulian sosial
QS. Luqman: 18–19	Rendah hati dan etika komunikasi

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bersifat holistik karena mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan sosial (*hablum minannas*), dan pengembangan moral personal.

9. Implikasi terhadap Layanan BK di Sekolah

Nilai pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12–19 memiliki implikasi signifikan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

a. Layanan Pribadi

BK dapat membantu siswa membangun: religiusitas, kontrol diri, rasa syukur, ketahanan mental. Konselor dapat mengintegrasikan pendekatan spiritual Qur'ani dalam konseling individu.

b. Layanan Sosial

Nilai rendah hati, hormat kepada orang tua, dan etika komunikasi dapat dijadikan dasar program BK sosial. Contoh implementasi: pelatihan komunikasi efektif, pendidikan anti-bullying, penguatan empati sosial.

c. Layanan Belajar

Karakter tanggung jawab dan disiplin ibadah dapat mendukung pembentukan kebiasaan belajar positif. Konselor dapat membantu siswa: meningkatkan motivasi belajar, menghindari perilaku menyontek, mengembangkan disiplin akademik.

d. Layanan Karier

Nilai integritas, tanggung jawab, dan kesabaran sangat penting dalam pembentukan kesiapan karier siswa. BK karier dapat membantu siswa membangun etos kerja berbasis nilai karakter Islami. Secara keseluruhan, integrasi nilai pendidikan karakter QS. Luqman ayat 12–19 ke dalam layanan BK akan memperkuat pendekatan preventif dan developmental, bukan sekadar kuratif terhadap masalah siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tafsir terhadap QS. Luqman ayat 12–19, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang sangat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Nilai-nilai karakter yang terkandung meliputi nilai religius atau tauhid, syukur, hormat kepada orang tua, tanggung jawab, integritas, disiplin ibadah, amar ma'ruf nahi munkar,

kesabaran, kepedulian sosial, rendah hati, kesederhanaan, serta etika komunikasi.

QS. Luqman ayat 12–19 menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, melainkan juga mencakup pembinaan spiritual, moral, emosional, dan sosial secara menyeluruh. Pola pendidikan yang dicontohkan Luqman al-Hakim kepada anaknya menekankan pendekatan dialogis, nasihat yang bijaksana, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif. Pendekatan tersebut sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan kontemporer yang menghadapi berbagai tantangan moral akibat perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan sosial yang cepat.

Implikasi nilai pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12–19 terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat signifikan. Nilai tauhid dan syukur dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan pribadi untuk membangun kesehatan mental, kontrol diri, dan spiritualitas peserta didik. Nilai hormat kepada orang tua, empati, serta etika komunikasi dapat menjadi dasar penguatan layanan sosial untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sementara itu, nilai tanggung jawab, disiplin, dan integritas dapat diimplementasikan dalam layanan belajar guna membentuk kebiasaan akademik yang positif. Selain itu, nilai kesabaran, tanggung jawab, dan etos kerja Islami memiliki relevansi terhadap layanan bimbingan karier dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja secara profesional dan bermoral.

Dengan demikian, integrasi nilai pendidikan karakter berbasis tafsir QS. Luqman ayat 12–19 ke dalam layanan BK di sekolah dapat menjadi strategi preventif, developmental, dan kuratif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak mulia, keseimbangan spiritual, serta kemampuan sosial yang baik. Oleh sebab itu, guru BK dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan model layanan BK berbasis nilai Qur'ani agar pendidikan karakter dapat berjalan secara lebih sistematis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Tafsir Al-Misbah. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 11). Jakarta: Lentera Hati.

Tafsir Ibnu Katsir. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Tafsir Al-Azhar. (2019). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani

Jurnal :

Ahamad, N. (2025). *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al- Qur ' ān Surat Luqmān Ayat 12 -19 dengan Pendidikan Modern*. *11*(3), 1205–1221.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Aeni, A. N. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif QS. Luqman ayat 12–19 dan relevansinya terhadap pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120–138.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Najiha, A. P., Listira, L., Meylisa, V., & Akbar, M. (2025). *Pendidikan Karakter Islami dalam Menghadapi Krisis Moral Anak di Era Media Sosial*. *9*, 32863–32874.

Nugroho, F., & Azizah, S. (2023). Integrasi nilai pendidikan karakter Qur'ani dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 90–108

Pendidikan Karakter. (2016). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Putri, R., & Hasanah, U. (2024). Nilai moral QS. Luqman ayat 12–19 dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 12(1), 44–61.

Rahman, S. (2025). Relevansi pendidikan karakter Islam terhadap penguatan layanan BK di era digital. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 9(1), 10–29.

Rofiq, A., Sunan, U., & Lamongan, D. (2025). *Integrasi Layanan Bimbingan Konseling Islami Pembentukan Karakter dan Akhlak Peserta Didik dalam*. *5*(2), 451–462.

Suryadi, E. (2023). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam menghadapi krisis moral remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 233–250.

Surah, D., & Ayat, L. (2022). *Nilai nilai pendidikan karakter dalam surah luqman ayat 12*. *19*..